



MEMBANGUN GENERASI BERKARAKTER *Melalui* **INTEGRASI TEKNOLOGI** *dalam Pendidikan*

Dr. Ermin Hidayati, S. Pd., M.Pd.K
Jane A Saudila, M.Pd.K
Christina Thedora Sanger, S.Sos., M.Pd
Amensi Ndraha, M.Pd
Restuman Nehe, S.Th., M.Pd

Editor: Yusak Ndun, S.Pd., M.Th

**MEMBANGUN GENERASI
BERKARAKTER MELALUI INTEGRASI
TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN**

MEMBANGUN GENERASI BERKARAKTER MELALUI INTEGRASI TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN

Dr. Ermin Hidayati, S. Pd., M.Pd.K
Jane A Saudila, M.Pd.K
Christina Thedora Sanger, S.Sos., M.Pd
Amensi Ndraha, M.Pd
Restuman Nehe, S.Th., M.Pd
Dr. Ermin Hidayati, S. Pd., M.Pd.K



MEMBANGUN GENERASI BERKARAKTER MELALUI INTEGRASI TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN

Penulis:

Dr. Ermin Hidayati, S. Pd., M.Pd.K
Jane A Saudila, M.Pd.K
Christina Thedora Sanger, S.Sos., M.Pd
Amensi Ndraha, M.Pd
Restuman Nehe, S.Th., M.Pd
Dr. Ermin Hidayati, S. Pd., M.Pd.K

Editor:

Yusak Ndun, S.Pd., M.Th

Layouter :

Tim Kreatif PRCI

Cover:

Rusli

Cetakan Pertama : Juni 2024

Hak Cipta 2024, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

**Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT**

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024

; 14,8 x 21 cm

ISBN :978-623-448-884-5

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang

Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan Buku dengan judul Membangun Generasi Berkarakter Melalui Integrasi Teknologi Dalam Pendidikan sesuai yang ditargetkan.

Buku dengan judul Membangun Generasi Berkarakter Melalui Integrasi Teknologi Dalam Pendidikan ini berisikan mengenai konsep pembelajaran melalui integrasi teknologi dalam membangun generasi yang berkarakter. Kami menyadari bahwa Buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan buku ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan Buku ini dari awal sampai akhir. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa meridhoi segala usaha kita. Amin.

Juni 2024, Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	II

BAB I PERAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK		1
A.	PENDAHULUAN	1
B.	PEMBAHASAN	3
1.	Pengertian Pendidikan Agama Kristen	4
2.	Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen	5
3.	Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen	6
4.	Metode-Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Kristen	8
5.	Pengertian Karakter	10
6.	Pengertian Pembentukan Karakter	11
7.	Strategi Pembentukan Nilai Karakter kepada Peserta Didik	12
C.	Kesimpulan	13
D.	DAFTAR PUSTAKA	14

BAB II PERAN PENDAMPINGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (PAK) TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK YANG BERAGAMA KRISTEN		19
A.	PENDAHULUAN	19
B.	PEMBAHASAN	21
1.	Pengertian Pendampingan	21
2.	Fungsi dan Peran Pendamping	22
3.	Tugas Pendamping	23
4.	Pengertian Guru Secara Umum	24
5.	Tugas Guru Secara Umum	25

6.	Pengertian Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK)	26
7.	Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen	28
8.	Perilaku Secara Umum Anak Remaja	31
9.	Psikologi Perkembangan Anak Remaja	33
C.	KESIMPULAN	34
D.	DAFTAR PUSTAKA	34

BAB III PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF BERBASIS KOOPERATIF GROUP INVESTIGATION TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI HASIL BELAJAR		38
A.	PENDAHULUAN	38
B.	PEMBAHASAN	43
1.	Keunggulan Model Pembelajaran Inovatif	45
2.	Model pembelajaran inovatif	46
3.	Pengertian Prestasi Hasil Belajar	46
4.	Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	49
5.	Strategi Penilaian Prestasi	53
C.	KESIMPULAN	53

BAB IV PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENINGKATKAN KERAJINAN PESERTA DIDIK KELAS I - III DI IBADAH CHAPEL SDTK PELITA HATI		56
A.	PENDAHULUAN	56
B.	PEMBAHASAN	61
1.	Pengertian Pembelajaran	61
2.	Tujuan Pembelajaran	65
3.	Metode Pembelajaran	67
4.	Hasil Pembelajaran	70
5.	Pengertian Pendidikan	71
6.	Pengertian Pendidikan Agama Kristen	71
7.	Konsep Pembelajaran dalam PAK	72
8.	Peran Guru Pendidikan Agama Kristen	73
C.	KESIMPULAN	79
D.	DAFTAR PUSTAKA	80

BAB V PENGARUH ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK USIA 10-12 TAHUN DI ERA PEMBELAJARAN DARING SEKOLAH DASAR TEOLOGI KRISTEN PELITA HATI	87
A. PENDAHULUAN	87
B. PEMBAHASAN	92
1. Pengaruh orang tua	92
2. Pengertian Orang Tua	97
3. Peserta Didik	99
4. Pembelajaran daring	102
C. KESIMPULAN	107
D. DAFTAR PUSTAKA	108

BAB VI PERAN ORANG TUA TUNGGAL DALAM PERTUMBUHAN ROHANI REMAJA AWAL USIA 12 – 17 TAHUN	112
A. PENDAHULUAN	112
B. PEMBAHASAN	114
1. Pengertian Peran Orang Tua	114
2. Pengertian Orang Tua Tunggal	116
3. Pengertian Pertumbuhan Rohani	120
4. Prinsip Pertumbuhan Rohani	121
5. Pengertian Remaja Awal Usia 12-17	123
6. Peran Ibu sebagai orang tua tunggal dalam perkembangan kerohanian anak	125
7. Perkembangan psikologi pada masa remaja	129
C. KESIMPULAN	133
D. DAFTAR PUSTAKA	134

BAB I

PERAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK

A. PENDAHULUAN

Anak adalah anugerah terindah sekaligus amanah dan titipan Allah yang paling berharga kepada orang tua. Keberadaan seorang anak sangat dinanti-nantikan oleh orang tua sebagai penyempurna kebahagiaan dalam keluarga. Setiap anak mempunyai keistimewaan dan keunikan sendiri yang harus dijaga, dirawat, dan dididik dengan benar. Anak ibarat kertas putih yang siap untuk ditulis dan dilukis sesuai keinginan orang tua. Tugas orang tua adalah mengajarkan anak untuk bertingkah laku yang sopan, mengajarkan anak untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, menjaga, merawat dan mendidiknya dengan benar sehingga berkarakter baik, menjadi penenang jiwa, penyejuk hati, dan yang akan mengharumkan nama baik orang tua. Karena itu orang tua seharusnya menjadi panutan atau teladan bagi seorang anak.

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah usaha sadar dan terencana untuk meletakkan dasar Yesus Kristus dalam pertumbuhan iman Kristus dengan cara mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, yaitu melandaskan kebenaran Firman Tuhan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, karakter mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya.¹

Menurut Hieronimus (345-420) di dalam buku Pendidikan agama Kristen dan dunia pendidikan masa kini oleh Harianto GP, PAK adalah pendidikan yang bertujuan mendidik jiwa sehingga menjadi Bait Tuhan. “karena itu haruslah kamu sempurna sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna” (Mat 5:48).²

Karakter tidak terlepas dengan istilah kepribadian sebab antara istilah karakter dan kepribadian seringkali digunakan secara bergantian. Karena, menurut para Ilmuwan Psikologi khususnya Psikologi Kepribadian bahwa karakter adalah istilah dari kepribadian.

Menurut Wyne (1991) kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” (menandai) dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.³ Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam atau tidak sopan dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter baik dan mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan personality (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (a person of character) apabila perilaku sesuai dengan kaidah moral.

Berdasarkan teori dan penjelasan di atas, maka Guru PAK dan orang tua sangat berpengaruh penting dalam mendidik karakter anak sejak usia dini. Dengan berjalannya

¹ GP Harianto, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: PBM ANDI, 2021), bk. hlm 52.

² Ibid. hlm 52.

³ Musfah Jejen, *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif*, Edisi pert. (Jakarta: Kencana, 2012), bk. hlm 223.

waktu, anak semakin bertumbuh dan berkembang sehingga sifat kelucuan anak akan semakin berkurang, sifat dan karakternya semakin terbentuk. Harapan orang tua jika anaknya bersekolah di sekolah Kristen maka sikap, perilaku, dan karakter anaknya akan jauh lebih baik.

B. PEMBAHASAN

Pembelajaran merupakan suatu proses di mana pribadi memperoleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan pemahaman melalui interaksi dengan lingkungan dan informasi. Pembelajaran yaitu cara bagaimana orang belajar dan mengembangkan diri dalam berbagai konteks pembelajaran, seperti pendidikan formal di sekolah, pelatihan di tempat kerja, atau pembelajaran mandiri. Di dalam pembelajaran melibatkan proses kognitif, emosional, dan sosial, di mana individu merespon informasi baru atau pengalaman dengan cara menghubungkannya dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah ada dalam pikiran mereka. Pembelajaran juga dapat terjadi secara aktif melalui diskusi, refleksi, praktik, dan eksperimen, serta melalui proses pasif seperti mendengarkan atau membaca.

Pembelajaran menurut Sudjana dalam Sugihartono (2007:80) merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.⁴ Sedangkan Menurut Mulyasa (2007: 255) bahwa proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.⁵

⁴ Darmadi H, *Optimalisasi Strategi Pembelajaran* (Guepedia, N.D.), Bk. Hlm, 157.

⁵ Dwi Indriati Djunadi, "Efektivitas Penerapan Metode Active Debate Dalam Pembelajaran Sosiologi," *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi* 4, no. 1 (2010).

Berdasarkan pendapat di atas maka, terlihat jelas bahwa kegiatan proses pembelajaran tidak lepas dari komponen yang saling terkait, yaitu guru dengan peserta didik.

1. Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengajar dan memahami kepercayaan kepada Yesus Kristus serta ajaran-ajaran agama Kristen kepada individu, terutama kepada umat Kristen.

Pendidikan Agama Kristen untuk anak merupakan suatu upaya untuk mengajar dan membimbing anak-anak dalam kepercayaan kepada Kristus dan ajaran Kristen. Ada berbagai aspek, baik dalam lingkungan keluarga, gereja, atau sekolah Kristen. Salah satu contoh Pendidikan Agama Kristen kepada anak adalah Pembentukan Karakter Kristus yang akan membentuk karakter anak-anak agar sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

Menurut Martin Luther (1483-1548), PAK adalah pendidikan yang melibatkan jemaat untuk belajar teratur dan tertib agar semakin menyadari dosa mereka dan bersukacita dalam Firman Yesus Kristus yang memerdekakan. Di samping itu, PAK melengkapi mereka dengan sumber iman, khususnya yang berkaitan dengan pengalaman berdoa, firman tertulis (Alkitab), dan berbagai kebudayaan sehingga mereka mampu melayani sesama, termasuk masyarakat dan negara, serta mengambil bagian dengan bertanggung jawab dalam Persekutuan Kristen.⁶ Jadi, tujuan utama dari Pendidikan Agama Kristen (PAK) yaitu untuk

⁶ Ibid., bk. hlm, 52.

mengembangkan pemahaman, iman, nilai-nilai dan praktik-praktik yang berhubungan dengan keyakinan Kristen.

2. Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada dasarnya mengacu pada Pendekatan pembelajaran, Metode, Materi, dan Media.

a. Pendekatan Pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatarbelakangi metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.⁷

b. Metode.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸

c. Materi Pembelajaran.

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang harus diketahui, yaitu bahwa materi dalam RPP merupakan pengembangan dari materi pokok yang terdapat dalam silabus.⁹

⁷ Sumarno Yuel, *Strategi Paikem Multi Kontekstual Pada Pembelajaran Pak Di Sekolah* (Phoenix Publisher, 2023), bk. hlm, 85.

⁸ Ibid., bk. hlm, 86.

⁹ Prastowo Andi, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2018 Untuk SD/MI* (Kencana, 2017), bk. hlm, 194.

d. Media.

Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini mengandung pengertian bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen yang tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.¹⁰

3. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Penulis akan memaparkan beberapa ruang lingkup yang dapat diterapkan tentang pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

a. Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga

Keluarga adalah lembaga pertama yang ditetapkan Allah di bumi. Allah mendirikan keluarga agar anak belajar dari orang tua. Sebelum membentuk jemaat dan sebelum ada pemerintahan, Allah menahbiskan pernikahan keluarga sebagai bangunan dasar masyarakat. Tidak ada tempat yang lebih baik dan penting untuk menumbuhkan iman, dan menaburkan nilai-nilai Kristiani selain keluarga.¹¹

Sesungguhnya, pendidikan dimulai dari keluarga. Anak harus dididik dan didorong untuk menerapkan semua nilai luhur sebagaimana diajarkan Firman Tuhan, dan dijauhkan dari segala hal yang dilarang. Hal yang penting adalah agar orang tua memiliki kerohanian yang berkualitas dan terampil mendidik anak dalam Tuhan, dibutuhkan

¹⁰ Sumirhasono Rudy, *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru Dan Calon Pendidik*, ed. Ariyanto Dedy (Pustaka Abadi, 2017), bk. hlm, 14.

¹¹ GP Harianto, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: PBMR ANDI, 2021), bk. hlm 69.

anugerah Allah, kemauan, dan disiplin diri untuk terus meningkatkan pertumbuhan kerohanian.¹²

b. Pendidikan Agama Kristen dalam Gereja

Pendidikan Gereja yang berkaitan dengan pembangunan masyarakat adalah menolong setiap anggota gereja memahami kewajiban mereka dalam masyarakat. Dengan demikian, Gereja perlu berteologi secara penuh, dan mengajarkannya karena Tuhan memberikan kewajiban kepada Gereja untuk mengabarkan dan mengajarkan semua yang dianggap penting dalam Alkitab.¹³ Orang Kristen tidak dipanggil menjadi orang Kristen saja. Kekristenan selalu mempunyai dimensi kebersamaan (corporate dimension). Orang-orang percaya dipanggil untuk bersekutu (Itulah gereja). Oleh karena itu pula gereja sering digambarkan sebagai tubuh Kristus.¹⁴

c. Pendidikan Agama Kristen dalam Sekolah

Pendidikan Agama Kristen bukan tidak diberikan gereja dalam lingkungan sendiri, melainkan juga di luar lingkungannya, yaitu dalam sekolah-sekolah Kristen. Sejumlah sekolah Kristen bersikap netral terhadap berbagai agama yang dianut masyarakat karena hal itu didukung oleh Negara yang juga tidak memihak agama tertentu.

Pendidikan Agama Kristen, baik di sekolah Kristen atau sekolah negeri dan swasta lainnya, belumlah cukup bila sekedar diperlukan sebagai suatu bidang studi atau pengetahuan. Di posisi inilah, tujuan PAK bukan hanya mengenal atau mengetahui tentang suatu agama melainkan agar para peserta didik beriman kepada Tuhan, bahkan

¹² Ibid, hlm 69-7

¹³ Malcolm Brownlee, *Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), bk. hlm, 135-136.

¹⁴ GP Harianto, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: PBM ANDI, 2021), bk. hlm 79.

mencapai kepribadian yang dewasa dan utuh. Dengan demikian, PAK yang dilakukan di kelas perlu diikuti kegiatan lain yang bersifat mengasuh, memelihara, dan membina, baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah seperti dalam jemaat, keluarga, dan masyarakat.¹⁵

d. Pendidikan Agama Kristen dalam Masyarakat Majemuk

Dalam masyarakat majemuk tempat hidup berbagai kelompok manusia dengan latar belakang yang beragam, visi dan misi pendidikan yang jelas dapat membantu pengembangan saling pengertian sehingga bisa terjalin kerja sama dan sikap saling menghargai.¹⁶

Masyarakat Indonesia secara demografis maupun sosiologis merupakan wujud dari bangsa yang majemuk. Ciri yang menandai sifat kemajemukan ini adalah adanya keragaman budaya yang terlihat dari perbedaan bahasa, suku bangsa, budaya, ras dan agama serta kebiasaan - kebiasaan kultural lainnya.

4. Metode-Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Kristen

Ada beberapa Metode yang sangat mendukung dalam proses kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen:¹⁷

a. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang biasa

¹⁵ Ismail Andar, *Ajarlah Mereka Melakukan: Kumpulan Karangan Seputar Pendidikan Agama Kristen*, ed. Ismail Andar (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998), bk. hlm, 164.

¹⁶ Sairin Weinata, *Identitas dan Ciri Khas Pendidikan Kristen di Indonesia Antara Konseptual dan Operasional*, ed. Sairin Weinata, Pertama. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), bk. hlm, 125.

¹⁷ Tubagus Steven, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Yang Efektif dalam Pembentukan Karakter Siswa*, ed. Marlin Tiya Arlika (CV. Mitra Cendekia Media, 2021), bk. hlm, 4-7.

berupa pernyataan atau pertanyaan untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Kelebihan metode ini adalah mengembangkan sikap menghargai orang lain; memperluas wawasan; serta merangsang kreativitas anak didik. Sedangkan kekurangannya adalah tidak dapat dipakai kelompok yang besar; peserta mendapat informasi yang terbatas; serta dikuasai oleh orang yang pandai berbicara saja.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, bisa dari guru kepada siswa maupun siswa kepada guru. Kelebihan metode ini adalah pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa; merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan; mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa. Sedangkan kelemahannya adalah siswa merasa takut; tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir siswa; sering membuang-buang waktu. Contoh Alkitab dalam Yohanes 4: 28-29, ia bersaksi kepada setiap orang di kampungnya sehingga mereka pergi menemui Yesus. Mereka percaya karena mereka sendiri telah mendengar Tuhan Yesus (ay. 42).

c. Metode Latihan

Metode latihan (method training), merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Kelebihannya adalah untuk memperoleh kecakapan motorik, mental, dan dalam bentuk asosiasi yang dibuat. Kelemahannya adalah menghambat bakat dan inisiatif siswa; membentuk kebiasaan yang kaku; serta dapat menimbulkan verbalisme.

d. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses mengajar. Kelebihan metode ini adalah guru mudah menguasai kelas; mudah mengkoordinasikan tempat duduk; dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar. Kelemahannya adalah mudah menimbulkan kebosanan dan kejenuhan pada siswa, sehingga materi yang disampaikan akan terasa menjenuhkan dan membosankan.

5. Pengertian Karakter

Istilah karakter diambil dari bahasa Yunani “Charassian” yang berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan karakter mulia.¹⁸

Dari istilah karakter di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa karakter adalah unsur pokok dalam diri manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.

Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga dan mengembangkan karakter yang baik melalui pengambilan keputusan yang bijak, prinsip-prinsip moral yang kuat, dan perhatian terhadap nilai-nilai pribadi. Karakter yang baik

¹⁸ Aeni Ani Nur, *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD*, ed. Julia (Bandung: UPI Press, 2014), bk. hlm, 22.

dapat membantu pribadi seseorang mencapai sukses yang berkelanjutan dan menjalani kehidupan yang memuaskan secara pribadi dan sosial.

6. Pengertian Pembentukan Karakter

Pembentukan adalah suatu proses, hal, cara, perbuatan membentuk. Pembentukan karakter dalam hal ini sangat erat kaitannya dengan Pendidikan karakter, definisi pendidikan karakter adalah “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil Keputusan dengan bijak dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.” Pendapat lain Pendidikan karakter adalah “Upaya sadar dan terencana dalam mengetahui kebenaran atau kebaikan, mencintai dan melakukan nya dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁹

Jadi, yang dimaksud dengan pembentukan karakter adalah suatu proses penyusunan atau cara yang berkenaan dengan tabiat atau kebiasaan yang mengarah pada tindakan yang terjadi tanpa melalui proses pemikiran karena sudah menjadi kebiasaan yang antara individu satu dengan yang lain berbeda.

Di antara karakter baik yang hendaknya dibangun dalam kepribadian anak didik adalah bisa bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, menepati janji, ramah, peduli kepada orang lain, percaya diri, pekerja keras, bersemangat, tekun, tak mudah putus asa, bisa berpikir secara rasional dan kritis, kreatif, dan inovatif, dinamis, bersahaja, rendah hati, tidak sombong, sabar, cinta ilmu dan kebenaran, rela

¹⁹ Yuyun Yuniarti, “Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter,” *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 11, no. 02 (2017): 262–278.

berkorban, berhati-hati, bisa mengendalikan diri, tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang buruk, mempunyai inisiatif, setia, menghargai waktu, dan bisa bersikap adil.²⁰

7. Strategi Pembentukan Nilai Karakter kepada Peserta Didik

Strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter siswa perlu melalui berbagai strategi dan pendekatan dimana setiap satu sama lain strategi saling berhubungan. Adapun strategi yang perlu digunakan adalah sebagai berikut:

Pertama, strategi moral knowing dalam perencanaan strategi moral knowing dengan memberikan alasan kepada siswa mengenai nilai-nilai.

Kedua, strategi moral modelling sebagai strategi yang menjadikan guru sebagai sumber nilai yang bersifat hidden curriculum yang akan dijadikan referensi siswa.

Ketiga, strategi moral feeling and loving merupakan satu dari beberapa strategi yang cukup efektif dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap perkembangan moralnya sehingga siswa melakukan sesuatu bukan lagi karena ada sesuatu yang mempengaruhi.

Keempat, strategi moral acting merupakan sebuah strategi yang diimplementasikan melalui tindakan secara langsung.

Kelima, strategi punishment merupakan untuk memberi efek jerah kepada siswa yang telah melakukan pelanggaran.

Keenam, strategi tradisional atau yang biasa juga disebut dengan strategi nasihat merupakan sebuah strategi

²⁰ Widi Wulandari et al., "Implementasi Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Di SMKN 1 Koto Balingka," *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 4, no. 4 (2023): 86–95.

yang ditempuh dengan jalan memberitahukan secara langsung kepada siswa terkait dengan nilai-nilai mana yang baik dan mana buruk.

Ketujuh, strategi pembiasaan (habitiasi) merupakan sebuah strategi yang cukup efektif yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan pendidikan nilai kepada siswa, karena dengan strategi ini siswa dituntun dengan perlahan-lahan agar dapat memaknai nilai-nilai yang sedang mereka jalani.²¹

Strategi pembentukan karakter tersebut dilakukan dengan pengembangan budaya sekolah (Kegiatan rutin/pembiasaan, kegiatan spontan, keteladanan, suasana yang kondusif, kedisiplinan), ekstrakurikuler dan kegiatan di rumah. Masing-masing pilar mempunyai fungsi yang saling menguatkan dan berkaitan.²²

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran pembelajaran pendidikan agama Kristen terhadap pembentukan karakter peserta didik, dapat diambil beberapa kesimpulan penting sebagai berikut:

1. Pentingnya Peran Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Kristen memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik. Materi-materi ajar, metode pembelajaran, dan pendekatan kerohanian

²¹ Heri Cahyono, "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius," *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 1, no. 02 (2016): 230–240.

²² Listyaningrum R. Anggia, *Strategi Parenting Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Pada Keluarga Pemulung Di Kampung Sumur Jakarta Timur* (Jakarta: Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), bk. hlm, 19.

dalam pembelajaran tersebut memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan moral dan karakter anak-anak.

2. Pengaruh Positif Terhadap Sikap dan Perilaku

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran pendidikan agama Kristen cenderung memiliki sikap dan perilaku yang lebih positif. Peserta didik lebih mampu menghayati nilai-nilai moral dan kerohanian yang diajarkan dalam materi pembelajaran PAK.

3. Pentingnya Guru Pendidikan Agama Kristen

Peran guru dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen sangat penting. Guru yang berkualitas dapat menjadi model peran yang baik bagi peserta didik, membimbing mereka dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran-ajaran kekristenan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pentingnya Dukungan Orang Tua dan Lingkungan Sekitar

Pembentukan karakter tidak hanya bergantung pada pembelajaran di sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar. Kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam memberikan PAK akan memberikan dampak positif yang lebih besar pada pembentukan karakter peserta didik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik kelas II dan III SDTK Bintang Timur. Diperlukan upaya kolaborasi antara guru, sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter anak-anak sesuai dengan nilai-nilai kekristenan

D. DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku:

- Afriza, Umami. *Konsep Dasar Biostatistik*. Kediri: Pelita Medika, 2021.
- Andar, Ismail. *Ajarlah Mereka Melakukan: Kumpulan Karangan Seputar Pendidikan Agama Kristen*. Edited by Ismail Andar. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998.
- Andi, Prastowo. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2018 Untuk SD/MI*. Kencana, 2017.
- Angga, Putra. *Bimbingan & Konseling: Solusi Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*. Edited by Afrinda Winda. Sumatera Barat: CV. Mitra Cendekia Media, 2022.
- Anggia, Listyaningrum R. *Strategi Parenting Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Pada Keluarga Pemulung Di Kampung Sumur Jakarta Timur*. Jakarta: Bayfa Cendekia Indonesia, 2021.
- B, Gainau Maryam. *Psikologi Anak*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2014.
- Brownlee, Malcolm. *Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005.
- 2, no. 2 (2021): 133–145.
- Hamzah, B. Uno. *Perencanaan Pembelajaran*. Pertama. Jakarta: Bumi Aksara, 2023.
- Hariato, GP. *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: PBMR ANDI, 2021.
- Jepen, Musfah. *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif*. Edisi pert. Jakarta: Kencana, 2012.
- Jenny, Gichara. *Mengatasi Perilaku Buruk Anak*. Depok: Kawan Pustaka, n.d.

- Khasanah. *Memahami Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*. Edited by Cahyono Paput Tri. Pertama. Batam: Cendekia Mulia Mandiri, 2023.
- Mia, Zakaria. *Jeli Membangun Karakter Anak*. Bhuana Ilmu Populer, 2018.
- Musthafâ, Abû Sa'ad. *30 Strategi Mendidik Anak: Cerdas Emosional, Spiritual, Intelektual*. Edited by Fahrudin Arif. Ketiga. Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2016.
- Nur, Aeni Ani. *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD*. Edited by Julia. Bandung: UPI Press, 2014.
- Ridho, Hamzah. *Nilai-Nilai Kehidupan dan Resepsi Masyarakat*. Edited by Watiah. Ketiga. Jawa Barat: PUSPIDA, 2019.
- Rudy, Sumiharsono. *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik*. Edited by Ariyanto Dedy. Pustaka Abadi, 2017.
- Sri, Wahyuni. *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*. Edited by Nasrudin Moh. Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2021.
- Steven, Tubagus. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen*. Edited by Marlin Tiya Arlika. CV. Mitra Cendekia Media, 2021.
- (Sugiyono, 2019)
- Sukidi, Imawan. *Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lbh Penting Dr Pd IQ & EQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Tri, Hananto. *Antologi Exsequendum Didaktik: Teologi Praktika Dan Pendidikan Agama Kristen Jilid-1*. Ke-1. Sulawesi Tengah: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021.
- Untung, Nugroho. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani*. Edited by Abdulloh Yahya.

- Pertama. Jawa Tengah: Penerbit Cv. Sarnu Untung, 2018.
- Vidya, Asteria Prima. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra*. Edited by Anggraini Lusvita. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2014.
- Weinata, Sairin. *Identitas Dan Ciri Khas Pendidikan Kristen Di Indonesia Antara Konseptual Dan Operasional*. Edited by Sairin Weinata. Pertama. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- Yuel, Sumarno. Strategi Paikem Multi Kontekstual Pada Pembelajaran Pak Di Sekolah. Phoenix Publisher, 2023.

Jurnal-Jurnal:

- Dalyono, Bambang, and Enny Dwi Lestariningsih. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial Dan Humaniora* 3, no. 2, Oktober (2016).
- Cahyono, Heri. "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius." *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 1, no. 02 (2016): 230–240.
- Djunadi, Dwi Indriati. "Efektivitas Penerapan Metode Active Debate Dalam Pembelajaran Sosiologi." *Demensia: Jurnal Kajian Sosiologi* 4, no. 1 (2010).
- H, Darmadi. *Optimalisasi Strategi Pembelajaran*. Guepedia, N.D.
- Halawa, Carinamis, Peni Nurdiana Hestiningrum, and Iswahyudi Iswahyudi. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah." *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*

- Setiawan, Alan Hidayat. “Pengaruh Kemampuan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada CV Sinar Agung.” *Agora* 5, no. 2 (2017).
- . *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Yang Efektif dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Edited by Marlin Tiya Arlika. CV. Mitra Cendekia Media, 2021.
- Wulandari, Widi, M Iswantir, Wedra Aprison, and Salmi Salmi. “Implementasi Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Di SMKN 1 Koto Balingka.” *Ta’rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 4, no. 4 (2023): 86–95.
- Yuniarti, Yuyun. “Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter.” *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 11, no. 02 (2017): 262–278

BAB II

PERAN PENDAMPINGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (PAK) TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK YANG BERAGAMA KRISTEN

A. PENDAHULUAN

Dengan kecanggihan dunia dewasa ini, pendampingan orang tua, guru di sekolah, pembina di gereja sangat diperlukan. Orang tua adalah penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anak. Dimana pun anak tersebut menjalani pendidikan, baik di lembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya. Pendidikan di luar keluarga bukan berarti melepaskan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak kepada pihak sekolah begitu saja tetapi orang tua ikut mendorong prestasi belajar anak-anaknya bukan hanya dari sisi intelektual melainkan juga dari psikis atau mental baik secara fisik, batin maupun kehidupan spiritualnya. Orang tua juga harus membangun komunikasi dengan anak, senantiasa menjadi pendengar yang baik, meluangkan waktu bersama anak-anak, dan juga memperhatikan pergaulan anak sehari-hari baik di dalam rumah maupun di luar rumah.

Guru juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam prestasi belajar anak di sekolah. Peranan guru terhadap prestasi belajar anak yaitu bertugas untuk mendorong, membimbing, mendampingi dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Demikian

juga dengan peranan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam membentuk kepribadian anak bukan sekedar teoritis saja akan tetapi lebih jauh menyangkut mental (sikap atau karakter) dan spiritualitas (kehidupan kerohanian). Tanggung jawab penting guru Pendidikan Agama Kristen untuk membentuk dan membina peserta didik menjadi siswa-siswi yang berprestasi, menjadi teman berbicara yang baik, memberikan konseling bahkan mendoakan anak didiknya sehingga membawa perubahan yang lebih baik bagi kehidupan rohani anak yang semakin jauh lebih baik.

Pendampingan menurut Purwadarminta dalam Purwasasmita, (2010) mengemukakan bahwa pendampingan merupakan suatu proses dalam mendampingi dan menemani, yang dilakukan dalam suasana yang bersahabat, saling membantu dalam suka dan duka demi terwujudnya tujuan yang diinginkan oleh pendamping dan terdamping. Guru PAK menurut Blandina, (2009:53) mengemukakan bahwa Guru PAK adalah guru yang melaksanakan tugas mengajar dan mendidik di bidang PAK dengan mengandalkan kemampuan dan karakter yang tinggi dan mengacu pada Sosok Yesus sebagai Guru Agung. Sedangkan psikologi menurut Wilhem Wundt mengemukakan bahwa psikologi adalah ilmu yang tidak hanya mempelajari tentang pengalaman-pengalaman yang dirasakan dan timbul.

Berdasarkan teori dan penjelasan di atas, keluarga khususnya orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya dari segi psikologis maupun fisiologis dalam mendukung perkembangan prestasi belajar anak ke arah yang lebih baik

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Pendampingan

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KKBI) pendampingan memiliki beberapa arti yaitu damping, mendampingi (kk) yang berarti menemani, menyertai dan juga pendamping (kb) orang yang mendampingi.²³ Menurut Wiryasaputra, pendampingan adalah proses perjumpaan pertolongan antara pendamping dan orang yang didampingi. Perjumpaan itu bertujuan untuk menolong orang yang didampingi agar dapat mengahayati keberadaannya dan mengalami pengalamannya secara penuh dan utuh, sehingga dapat menggunakan sumber-sumber yang tersedia untuk berubah, bertumbuh, dan berfungsi penuh secara fisik, mental, spiritual, dan sosial. Karena pendampingan merupakan perjumpaan, maka ada dinamika yang terus berkembang. Dinamika itu berubah dari waktu ke waktu. Ada banyak irama dan warna. Pendampingan merupakan proses perjumpaan yang dinamis.²⁴ Purwadarminta menyatakan, pendampingan adalah suatu proses dalam menyertai dan menemani secara dekat, bersahabat dan bersaudara, serta hidup bersama-sama dalam suka dan duka, bahu-membahu dalam menghadapi kehidupan dalam mencapai tujuan bersama yang diinginkan.²⁵ Pendampingan menurut Direktorat Bantuan Sosial adalah suatu proses pemberian kemudahan yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan

²³ Ernawati Waridah, S.S, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", Penerbit Bmedialmprint Kawan Pustaka, Hal.60.

²⁴ Wiryasaputra, T. 2006

²⁵ Purwasasmita Mulyati, "Strategi Pendampingan Daum Peningkatan Kemandirian Beujar Masyarakat" (n.d.).